



HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PARTISIPASI PETANI DALAM SAPTA USAHA TANI DI DESA KEBONHARJO, KECECAMATAN PATEBON, KABUPATEN KENDAL **TAHUN 2014**

Andre Kukuh Pambudi Haryanto[✉] Sriyono

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel**Sejarah Artikel:**

Diterima November 2014
Disetujui Desember 2014
Dipublikasikan Januari 2015

Keywords:
relationships, level of education, participation, sampa usaha tani

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui tingkat pendidikan, partisipasi masyarakat dalam sampa usaha tani dan hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam sampa usaha tani di Desa Kebonharjo, Kec. Patebon, Kab. Kendal. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket. Hasil penelitian adalah (1) Tingkat pendidikan masyarakat petani dengan nilai prosentase sebesar 50% (2) Partisipasi masyarakat petani dalam sampa usaha tani dengan nilai prosentase sebesar 52,8% (3) Hasil perhitungan dengan menggunakan statistik korelasi product moment taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,505 sedangkan r tabel dengan 0,312. Karena nilai r hitung $> r$ tabel ($0,519 > 0,312$) maka Ha yang berbunyi "ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam program sampa usaha tani di desa Kebonharjo". Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam program sampa usaha tani.

Abstract

This study aims to determine determine the level of education, community participation in farming and the relationship between level of education and community participation in Kebonharjo farming village, districts Patebon, district Kendal. The method used is descriptive quantitative techniques of data collection through questionnaires. The results of the study are (1) the educational attainment farming community with a percentage value of 50% (2) participation by the farmers in farming Sampa with the percentage of 52,8% (3) Results of statistical calculations using product moment correlation, r_{xy} results obtained by 0.519 while the table with 0,312 r . Because r hitung $> r$ tabel ($0.505 > 0.312$), the Ha which reads "there is a relationship between level of education and community participation in the program Sampa Kebonharjo farm in the village". There is a significant relationship between level of education and community participation in the farming.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir kondisi lingkungan Indonesia menunjukkan kondisi yang terus memburuk, bahkan menimbulkan keprihatinan yang cukup serius. Intensitas dan sebaran bencana alam di Indonesia, seperti banjir dan longsor pada musim hujan serta kekeringan dan kebakaran lahan pada musim kemarau. Bencana alam berupa hama dan penyakit semakin meluas dan menyebabkan menurunnya tingkat produktivitas panen. Mutu kualitas produk yang dihasilkan tidak menunjukkan peningkatan yang berarti. Selain itu Indonesia disebut sebagai negara agraris yang wilayahnya pun luas seharusnya diimbangi oleh sumber daya manusia yang mumpuni untuk mengelola dan menjadikan pertanian sektor unggulan.

Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan tinggi serta sumber daya manusia yang ada selama ini belum mampu mendorong pembangunan sektor pertanian. Pembangunan yang berhasil memerlukan kearifan dalam menetapkan arah, tujuan dan sasaran melalui berbagai sektor secara adil dan bijaksana agar tercapai peningkatan kualitas hidup bagi seluruh bangsa.

Salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Menurut Tohir (1952) Pertanian adalah cabang produksi dimana terdapat perubahan bahan-bahan anorganik menjadi bahan organik dengan bantuan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Proses ini bersifat reproduktif yang artinya usaha

untuk memperbarui. Sedangkan definisi pertanian Minderhoko (1948) Pertanian adalah penggunaan tenaga manusia atas alam dengan tujuan mengarahkan perkembangan tumbuh-tumbuhan dan hewan yang berguna bagi manusia sedemikian rupa sehingga akan lebih baik dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Pertanian merupakan kegiatan usaha pengelolaan sumberdaya alam yang berkaitan dengan tanah, tanaman, dan hewan (termasuk iklim), baik produksi maupun pemasarannya untuk memperoleh hasil yang dapat dimanfaatkan sebagai pangan, sandang, dan pakan serta perdagangan, industry, dan estetika. Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan pertanian tidak hanya terbatas pada efisiensi dan produktivitas pertanian, melainkan cara memperluas inovasi keanekaragaman produk-produk pertanian untuk mewujudkan ketahanan pangan (food security), memperkokoh keterkaitan pertanian dengan industry, dan meningkatkan nilai tambah hasil pertanian, serta memperluas kesempatan kerja di sektor pertanian sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan petani (Husodo,

2003).

Usaha tani merupakan usaha memperoleh bahan-bahan makanan dari alam disertai dengan usaha penanaman, pemeliharaan, pengembangbiakan atau penjagaan kelestarian hidup dari tanaman dan hewan yang dikumpulkan/ditangkap (Tohir,1991). Pada tingkat usaha tani seperti itu menjadikan manusia tergantung pada bahan yang tersedia di alam. Banyaknya permasalahan pada usaha tani seperti menurunnya kualitas tanah, hama tanaman, dan lainnya. Hal itu menyebabkan manusia berpikir untuk melakukan pengolahan lahan pertanian yang ada dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan hasil pertanian dengan menggunakan berbagai sarana.

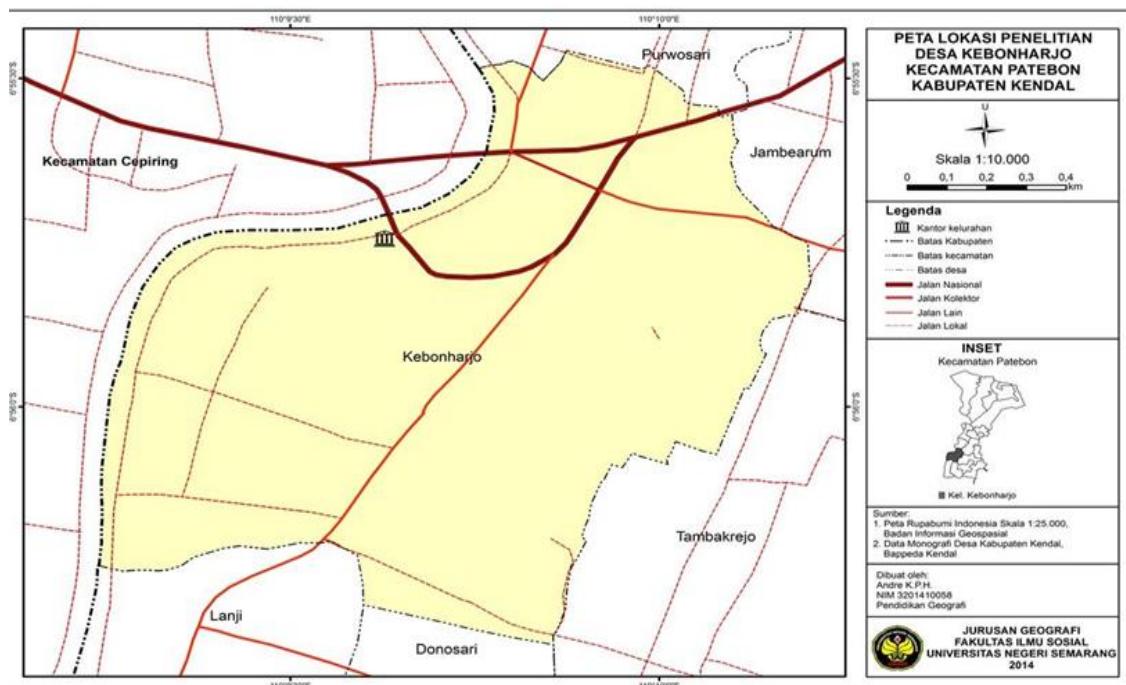
Permasalahan yang dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh masyarakat petani Desa Kebonharjo, pmengetahui partisipasi petani dalam program sampa usaha tani pada Masyarakat Desa Kebonharjo dan adakah hubungan antara tingkat pendidikan dengan

partisipasi petani dalam sapta usaha tani di Desa Kebonharjo. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui tingkat pendidikan masyarakat petani Desa Kebonharjo, 2) Mengetahui partisipasi petani pada program sapta usaha tani di Desa Kebonharjo, 3) Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dalam penerapan sapta usaha tani di Desa Kebonharjo. Manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat akademis adalah Pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat untuk menjadi salah satu sumber pendidikan. Manfaat praktisnya adalah memberikan masukan bagi masyarakat maupun pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam mengendalikan masalah pertanian yang sedang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat petani di Desa Kebonharjo

Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal pada bulan Februari-April. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat petani di desa Kebonharjo, Kec. Patebon, Kab. Kendal. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara proporsional pada populasi penduduk usia sekolah tiap jenjang pendidikan. Untuk mengambil sampel masyarakat petani yang sesuai dengan kriteria tersebut digunakan random sampling sebanyak 40 masyarakat petani desa Kebonharjo, Kec. Patebon, Kab. Kendal. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan masyarakat petani, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat petani dalam sapta usaha tani. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode angket dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif prosentase dan analisis korelasi.



Gambar 1 Peta lokasi penelitian di Desa Kebonharjo

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pendidikan

Berikut adalah tabel tentang tingkat pendidikan yang ditempuh masyarakat petani.

Tabel 1. Tingkat pendidikan responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Percentase (%)
Tidak tamat sekolah dasar	0	0
Sekolah Dasar	12	30
Sekolah Menengah Pertama	17	42,5
Sekolah Menengah Atas	10	25
Perguruan Tinggi	1	2,5
Jumlah	40	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dilihat dari presentase hasil perhitungan tingkat pendidikan masyarakat petani desa Kebonharjo diatas, dapat disimpulkan bahwa

tingkat pendidikan masyarakat 50% yang tergolong sedang.

Partisipasi masyarakat

Berikut adalah tabel kriteria partisipasi petani dalam sapta usaha tani

Tabel 2. Tabel kriteria partisipasi petani

Kriteria	Frekuensi	Percentase (%)
Sangat Partisipatif / Tinggi	38	95
Cukup Partisipatif / Sedang	2	5
Kurang partisipatif / Rendah	0	0
Jumlah	40	100

Sumber : Hasil penelitian petani di desa Kebonharjo

Sapta Usaha Tani

Hasil penelitian masyarakat petani di Desa Kebonharjo terhadap sosialisasi program sapta usaha tani dapat diketahui bahwa masyarakat petani desa Kebonharjo telah berpartisipasi dalam sosialisasi program sapta usaha tani.

Pengolahan tanah

Berikut tabel partisipasi masyarakat petani dalam pengolahan tanah :

Tabel 3. Tabel kriteria petani dalam pengolahan tanah

Kriteria	Frekuensi	Percentase (%)
Sangat Partisipatif / Tinggi	20	50
Cukup Partisipatif / Sedang	20	50
Cukup partisipatif / Rendah	0	0

Jumlah	40	100
---------------	----	-----

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat petani di desa Kebonharjo 75,3% tergolong sudah baik dalam pengolahan tanah.

Tabel 4. Tabel kriteria partisipasi masyarakat petani dalam irigasi

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Partisipatif / Tinggi	8	20
Cukup partisipatif / Sedang	32	80
Kurang partisipatif / Rendah	0	0
Jumlah	40	100

Penelitian terhadap masyarakat petani di desa Kebonharjo dapat diketahui bahwa irigasi yang ada tergolong baik untuk mengairi lahan.

Pemilihan bibit unggul dan penanaman

Tabel 5. kriteria pemeilihan bibit unggul dan penanaman

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Partisipatif / Tinggi	37	92,5
Cukup partisipatif / Sedang	2	5
Kurang partisipatif / Rendah	1	2,5
Jumlah	40	100

Penelitian terhadap masyarakat petani di desa Kebonharjo dapat menunjukkan bahwa pemilihan bibit unggul dan penanaman telah dilakukan dengan sangat baik.

Pemupukan

Berikut adalah tabel partisipasi masyarakat petani dalam pemupukan :

Tabel 6. Kriteria partisipasi masyarakat petani dalam pemupukan

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Partisipatif / Tinggi	38	95

Cukup Partisipatif / Sedang	2	5
Kurang partisipatif / Rendah	0	0
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel hasil penelitian terhadap masyarakat petani di desa Kebonharjo dapat menunjukkan bahwa pemupukan telah dilakukan dengan sangat baik.

Pemberantasan hama dan penyakit tanaman

Berikut tabel partisipasi petani dalam pemberantasan hama dan penyakit tanaman :

Tabel 7. Kriteria pemberantasan hama dan penyakit tanaman

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Partisipatif / Tinggi	1	2,5
Cukup partisipatif / Tinggi	22	55
Kurang partisipatif / Rendah	17	42,5
Jumlah	40	100

Pasca panen

Penelitian terhadap masyarakat petani di desa Kebonharjo dapat menunjukkan bahwa

pemberantasan hama dan penyakit tanaman telah dilakukan dengan cukup baik.

Berikut adalah tabel kriteria masyarakat petani dalam pasca panen :

Tabel 8. Kriteria pasca panen

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Partisipatif / Tinggi	38	95
Cukup partisipatif / Sedang	2	5
Kurang partisipatif / Rendah	0	0
Jumlah	40	100

Penelitian terhadap masyarakat petani di desa Kebonharjo dapat menunjukkan bahwa pasca panen yang telah dilakukan dengan sangat baik.

Pemasaran

Berikut adalah tabel partisipasi masyarakat petani dalam pemasaran :

Tabel 9. Kriteria Pemasaran

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Partisipatif / Tinggi	0	0

Cukup Partisipatif / Sedang	21	52,5
Kurang partisipatif / Rendah	19	47,5
Jumlah	40	100

Penelitian terhadap masyarakat petani di desa Kebonharjo dapat menunjukkan bahwa pemasaran yang telah dilakukan dengan cukup baik.

Perhitungan Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r_{xy}) dinyatakan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \bar{X} \bar{Y} - (\bar{X} \bar{Y})^2}{\sqrt{N \cdot \bar{X}^2 - (\bar{X})^2} \sqrt{N \cdot \bar{Y}^2 - (\bar{Y})^2}}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{40(80877) - (1016)(3169)}{\sqrt{40(26262) - (1016)^2} \sqrt{40(251999) - (3169)^2}} \\
 &= \frac{3232880 - 3219704}{\sqrt{1824} \sqrt{5399}} \\
 &= \frac{13176}{\sqrt{8115950}} \\
 &= \frac{13176}{20100,09} \\
 &= 0,505
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan statistik korelasi product moment, diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,505 sedangkan r tabel dengan 0,312. Karena nilai r hitung $>$ r tabel ($0,505 > 0,312$) maka H_a yang berbunyi "ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam program sapta usaha tani di desa Kebonharjo" diterima.

Tingkat Pendidikan Masyarakat petani desa Kebonharjo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara tingkat

pendidikan dengan partisipasi dalam program Sapta Usaha Tani diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan masyarakat petani tergolong sedang. Dari 40 responden yang dijadikan sampel penelitian diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden tamat SD yaitu sebanyak 12 orang (30%), sedang tamat SMP 17 orang (42,5%), tamat SMA 10 orang (25%), dan yang telah menamatkan sekolahnya hingga perguruan tinggi sebanyak 1 orang (2,5%).

Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat akan berpengaruh terhadap pola pikir dan pengetahuan mereka. Umumnya orang dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih memiliki pengetahuan yang banyak dibanding dengan orang yang hanya berpendidikan rendah. Pola pikir, pengetahuan dan perilaku orang yang berpendidikan tinggi cenderung dinamis dan mengikuti perkembangan jaman, sedang orang yang hanya menempuh pendidikan rendah biasanya cenderung statis dan kurang berkembang.

Partisipasi dalam program Sapta Usaha Tani

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian partisipasi masyarakat petani di Desa Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 52,8%. Data tersebut menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat petani cukup tinggi. Petani menjalankan program Sapta Usaha Tani tersebut dengan sangat partisipatif. Tingkat partisipatif yang tinggi seperti ini memerlukan konsistensi agar program tersebut dapat terus diterapkan sebagai standar ukur cara bertani yang baik.

Hubungan tingkat pendidikan petani dan partisipasi petani dalam program sapta usaha tani

Besarnya hubungan tingkat pendidikan petani dan partisipasi dalam sapta usaha tani adalah 50% yang berarti tingkat pendidikan petani cukup mampu dalam berpartisipasi

dalam program sapta usaha tani. Jika dilihat dari presentasinya hal ini dapat sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi dalam program sapta usaha tani. Akan tetapi, tingkat pendidikan yang cukup tinggi menyebabkan tingginya partisipasi masyarakat petani. Tingkat pendidikan petani sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi petani dalam program sapta usaha tani. Petani telah mengikuti pelatihan dan seminar mengenai program sapta usaha tani serta menerapkan dalam pertaniannya. Hal inilah yang sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program sapta usaha tani sangat tinggi, maka dari itu sangat diperlukan kesadaran akan kebutuhan pendidikan yang lebih tinggi guna kesejahteraan masyarakat petani lebih baik.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistik korelasi product moment, diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,505 sedangkan r tabel dengan

0,312. Karena nilai r hitung $>$ r tabel ($0,505 > 0,312$) maka H_a yang berbunyi “ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam program sapta usaha tani di desa Kebonharjo” diterima.

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam program sapta usaha tani di Desa Kebonharjo dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistik korelasi product moment, diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,505 sedangkan r tabel dengan 0,312. Karena nilai $r_{xy} > r$ tabel ($0,505 > 0,312$) maka H_a yang berbunyi “ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam program sapta usaha tani di desa Kebonharjo”

Berdasarkan simpulan tersebut maka penulis memberikan saran-saran yaitu, Kepada pemerintah dan dinas terkait, hendaknya memberikan wadah untuk menampung hasil-hasil pertanian sehingga tidak langsung dijual ke tengkulak. Dikarenakan hasil jualnya lebih rendah dan tidak dapat dikelola sendiri oleh petani di desa Kebonharjo. Kemudian

diharapkan pemerintah memberikan sosialisasi kepada perangkat desa atau masyarakat yang terkait dengan pertanian dapat lebih spesifik. Sosialisasi diharapkan dapat mengarah ke seluruh masyarakat petani. Sehingga pengetahuan mengenai program sapta usaha tani dapat terserap lebih baik lagi. Namun, hendaknya pemerintah mengurangi impor hasil pertanian dari luar negeri dan lebih mendukung produksi hasil pertanian dalam negeri untuk menunjang perekonomian masyarakat petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul. 2001. Spektrum kebijakan pertanian Indonesia. Jakarta : Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimas, Setiawan. 1999. Pertanian Masa depan, KANISIUS : Yogyakarta
- Nurmala, Suyono, dkk. 2012. Pengantar ilmu pertanian. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Soekartawi. 1984. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta : UI Press.
- Tohir, Kaslan. 1991. Seuntai pengetahuan usaha tani Indonesia. Jakarta : Rineka Cipta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)